

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana dari masyarakat luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan sektor ekonomi nasional. Sektor perbankan merupakan salah satu peran utama dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan selalu dianggap sebagai salah satu sektor yang paling vital bagi perekonomian agar dapat berfungsi. Pentingnya sebagai urat nadi kegiatan ekonomi, dalam mengumpulkan simpanan dan memberikan kredit kepada negara, masyarakat, dan bisnis tidak terbantahkan. Dalam semua sistem ekonomi, bank memegang peran utama dalam memelihara dan meningkatkan aktivitas keuangan.

Perkembangan sektor keuangan yang ditandai dengan perubahan struktur dan perbaikan kinerja perbankan di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan pada perekonomian nasional. Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pergerakan perekonomian Indonesia. Di saat negara sedang dalam proses pemulihan ekonomi, perbankan secara umum belum dapat secara optimal menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga perantara keuangan. Karena ketika terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, perbankan akan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Peran bank sebagai lembaga perantara keuangan akan sangat dibutuhkan pada saat perekonomian negara sedang berkembang.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat (2) tentang Perbankan). Bank konvensional memiliki beberapa cara dalam menerapkan system keuangannya, terutama dalam hal teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, kondisi umum dalam memperoleh pembiayaan, laporan keuangan, dan lain sebagainya. Dan bank konvensional sendiri sepenuhnya menerapkan system bunga.

Selama pandemi Covid-19 melanda dunia, banyak industri-industri yang terkena dampaknya terutama di industri perbankan di Indonesia. Yang dimana, industri perbankan sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, industri perbankan berusaha untuk menstabilkan keuangan Indonesia agar tidak masuk dalam jurang resesi. dampak penyebaran Covid-19 telah menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami perlambatan. Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2020 mengalami perlambatan yaitu sebesar 2,97% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 4,97% (yoy). Sedangkan pada triwulan II tahun 2020 menjadi -5,32% dari tahun 2019. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat Covid-19 menyebabkan permintaan domestik menurun (Bank Indonesia, 2020).

Menurut CNBC Indonesia, pada April 2020, Otoritas Jasa Keuangan mengatakan kondisi perbankan dalam negeri dalam keadaan normal, sedangkan kendati perekonomian diprediksi akan mengalami penurunan karena dampak dari

pandemi Covid-19. Pihak OJK juga mengatakan kondisi likuiditas perbankan pada bulan April 2020 berada dalam kondisi baik, yang dimana seluruh perbankan memutuskan untuk menurunkan giro wajib minimum (GWM) dibantu dengan Bank Indonesia.

Untuk *Non Performing Loan* (NPL) dikatakan pada bulan April 2020 masih terjaga mengingat dengan adanya relaksasi restrukturisasi yang dikeluarkan OJK. Pihak Bank Indonesia pernah menegaskan bahwa perlambatan ekonomi akibat penyebaran virus corona tidak mempengaruhi kesehatan perbankan nasional. Dikarenakan, kondisi perbankan pada bulan April 2020 sudah jauh lebih kuat daripada saat kala krisis multi-dimensi pada tahun 1998. Pada April 2020, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada diposisi 23%, dan *Non Performing Loan* (NPL) ada di posisi terjaga rendah di 2,5% *gross* atau 1,3% *nett* (Jakarta, CNBC Indonesia).

Bisnis.com menuturkan bahwa pada bulan Mei 2020, rasio kecukupan modal sejumlah bank masih aman hingga pada bulan Mei walaupun otoritas mencatat adanya penurunan secara industry. Otoritas Jasa Keuangan mencatat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan sebesar 21,72% per kuartal I/2020, mengalami penurunan dibandingkan pada posisi sebesar 23,31% pada bulan Desember 2019.

Juli 2020, wakil menteri BUMN bersama Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa pemerintah optimis industry perbankan akan meningkat pada triwulan III dan akan menjadi motor pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester II/2020. Pada kuartal II, bank masih focus pada restrukturisasi kredit sehingga belum bisa menyalurkan kredit baru. Namun, pada kuartal III dan IV,

perbankan mulai menyalurkan kredit baru untuk nasabah UMKM dan korporasi (Jakarta, CNBC Indonesia).

Di tengah perlambatan ekonomi pada bulan Agustus 2020, kemampuan bank untuk mencetak laba di tahun 2020 ikut melemah. Hal tersebut dikarenakan dari rasio profitabilitas seperti *Return On Asset (ROA)* yang terus melandai. Dalam data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan ROA secara industry ada di level 2,08%. Yang dimana pada posisi ini, mengalami penurunan dari periode Mei 2019 yang masih sempat di kisaran 2,61%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, posisi ROA di bulan Mei 2020 dikatakan yang paling rendah. Bukan berarti perbankan tidak bisa melakukan upaya untuk bisa mencatat laba di tahun 2020, industry perbankan masih bisa melakukan pencacatan kembali jika tetap percaya diri tahun 2020 laba bersih bisa tumbuh lebih tinggi dari tahun 2019 (Jakarta, Kontan.co.id).

Kemampuan bank dalam mencetak laba di bulan Agustus 2020 tengah terganggu. Dikarenakan, ekonomi Indonesia masih belum stabil akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari posisi *Return On Asset (ROA)* yang terus menyusut. Karena, ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan. Jika dijelaskan secara rinci, kelompok Bank BUKU IV berada di atas 2%, tepatnya di 2,4% untuk ROA. Sedangkan BUKU II ada di level 1,17% dan BUKU III ada di level 1,75%, sementara BUKU I hanya memiliki ROA sebesar 0,96% (Jakarta, Kontan.co.id).

Hal tersebut bisa dikatakan kemampuan bank dalam mencetak laba sedang tidak agresif, disebabkan oleh banyaknya restrukturisasi yang dilakukan oleh bank-bank di Indonesia. Karena pandemi Covid-19 membuat risiko kredit semakin tinggi, itu sebabnya, bank-bank tersebut tidak mau nekat mendorong kredit lantaran bisa menjadi boomerang suatu saat nanti. Beberapa bank juga mengatakan penyebab ROA yang terus menurun dikarenakan terjadinya penurunan pada *Net Interest Margin* (NIM) dan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) pasca pandemi. Untuk menghindari hal tersebut, bank-bank yang terkena dampaknya sudah melakukan efisiensi biaya, menjaga portofolio pinjaman, hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan tetap memberikan pinjaman secara selektif sebagai bentuk antisipasi.

Masih dibulan yang sama, Otoritas Jasa Keuangan menegaskan bahwa kondisi perbankan Indonesia masih terjaga. Hal ini bisa terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR), rasio intermediasi (LDR), hingga rasio kredit bermasalah. Pada Juni 2020 lalu, CAR perbankan nasional masih kuat di level 22,59%, bahkan meningkat dari sebulan sebelumnya yang berada di level 22,14%. Sedangkan LDR semakin longgar di posisi 88,64%, turun dibandingkan dengan sebulan lalu sebesar 90,42%. Pihak OJK mengatakan regulator memberikan ruang bagi industry bank umum untuk memanfaatkan kesempatan dalam menjaga likuiditas. Sebelumnya, OJK juga sudah melakukan relaksasi batas atau *threshold* LCR dan NSFR menjadi 85%, yang tadinya diatas 100% dan menunda penerapan sementara Basel III sampai akhir 2022 yang seharusnya ditetapkan di tahun 2021 (Jakarta, CNBC Indonesia).

Rasio Kecukupan Likuiditas atau LCR adalah perbandingan antara *High Quality Liquid Asset* dengan total arus kas keluar bersih selama 30 hari dalam scenario stress. Pihak OJK sebelumnya sudah menurunkan batas minimum pemenuhan LCR dan *Net Stable funding Ratio* (NSFR) bagi bank BUKU III, BUKU IV, serta bank asing menjadi 85%. Jika dalam keadaan normal, batas minimum LCR dan NSFR bagi seluruh bank yakni 100%. Ketentuan pemenuhan *capital conservation buffer* dalam komponen modal 2,5% dari ATMR bagi bank BUKU III dan BUKU IV ditiadakan sampai 31 Maret 2021. *Capital conversation buffer* ini adalah salah satu komponen modal tambahan yang tercantum dalam Basel III.

Likuiditas dengan alat likuid per DPK pada Februari 2020 di posisi 23,89%, tetapi pada bulan Juli meningkat menjadi 27,59%. Untuk alat likuit non core di bulan Februari 113% menjadi 130,02% di bulan Juli 2020, hal ini menunjukkan kondisi likuiditas cukup stabil dan suku bunga overnight rupiah menjadi 3,73% sedangkan valas turun menjadi 0,4%. dan likuiditas ini lebih banyak tumbuh di bank-bank besar BUKU IV sebesar 11%, dengan adanya produk tabungan digital, sudah bisa menggunakan elektronik sehingga bisa memudahkan customer melakukan transaksi.

NPL perbankan secara keseluruhan masih bisa terjaga di posisi 3,11% pada bulan Juni 2020. Namun, tingkat NPL meningkat tajam dibandingkan pada bulan Desember 2019 yang berada di posisi 2,53%. Kenaikan NPL ini terjadi kendati OJK telah memberikan stimulus dalam POJK 11, dan kenaikan ini disebut berasal dari nasabah yang sudah mengalami masalah sejak sebelum pandemi. Nilai NPL

yang meningkat paling besar disumbang oleh kredit modal kerja yang sebesar 3,69%, lalu ada kredit investasi sebesar 2,58%, dan kredit consumer sebesar 2,22%.

Dalam kondisi pandemi saat ini, masih membuat perbankan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut tercermin dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang akan meningkat. Data OJK menunjukkan, BOPO bank umum konvensional per Juni 2020 tercatat 84,94%, hal itu naik dari level 80,24% pada periode yang sama di tahun 2019. Kenaikan BOPO tersebut disumbang dengan adanya tekanan pada pendapatan bunga akibat restrukturisasi kredit (Jakarta, Kontan.co.id).

Tren penyaluran kredit masih mengalami perlambatan akibat pandemi Covid-19 hingga penghujung akhir tahun 2020. Hal ini membuat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan semakin longgar. OJK mencatat LDR bank umum mencapai 83,46% per September 2020, jauh lebih rendah dari akhir 2019 yang tercatat 94,43%. Bank persero memiliki LDR sebesar 83,82% per September 2020 menyusut dari periode setahun sebelumnya yakni 95,59%. Sedangkan untuk bank swasta konvensional, LDR tercatat sebesar 80,98%. Beberapa banker menyebutkan bahwa penyaluran kredit yang bergerak di kuartal IV/2020 perlahan membawa LDR ke arah yang lebih normal (Jakarta, Kontan.co.id).

Data OJK menyebutkan bahwa CAR perbankan per Oktober 2020 berada di level 23,74%, sedangkan LDR per bulan yang sama berada di posisi 82,79%. Untuk rasio alat likuid/*non-core deposit* sebesar 57% dan alat likuid/DPK sebesar 33,77% per November 2020 yang terpantau di level 157, diatas hal tersebut

threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Kondisi perbankan tidak pernah lepas dari dua aspek. Pertama, pandemi Covid-19 yang memberikan efek domino. Dan kedua, kebijakan yang dilakukan pemerintah dan otoritas dalam merespon dampak pandemi Covid-19 (Jakarta, Warta Ekonomi.co.id).

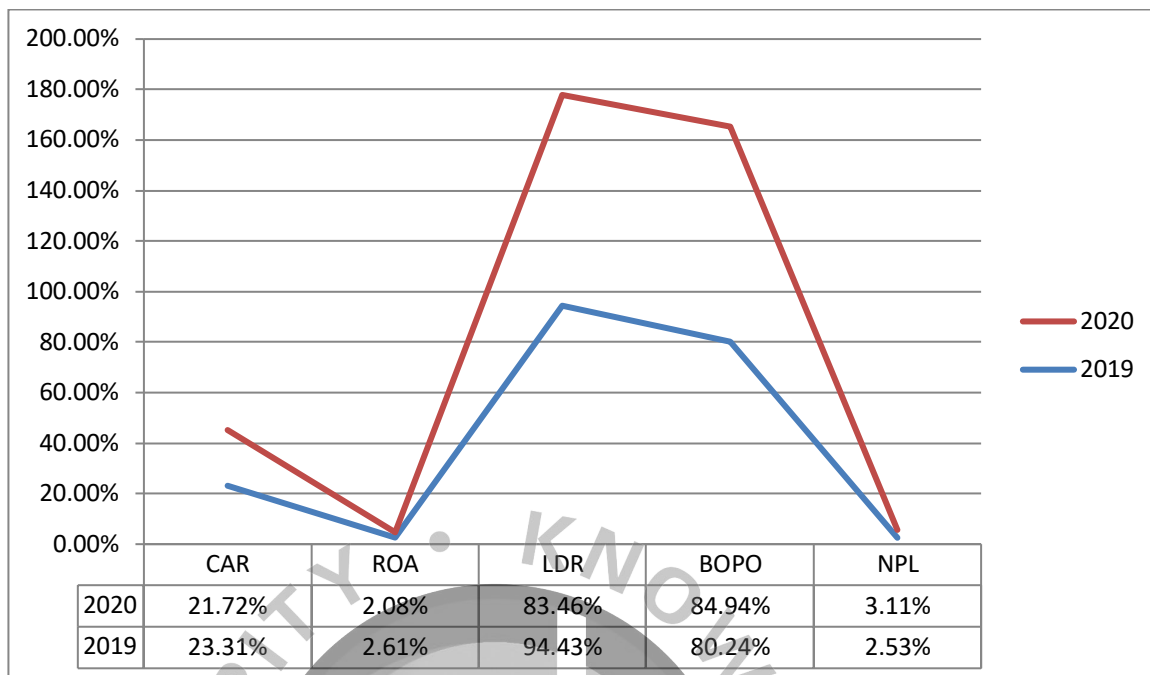
Per Maret 2021, OJK menyatakan kondisi perbankan nasional saat ini dalam kondisi stabil yang didukung dengan likuiditas yang sangat besar. Alat-alat likuiditas juga meningkat cukup besar dibandingkan sebelumnya. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 10,57%. Pertumbuhan ini di atas kenaikan DPK dalam kondisi normal sebelum pandemi Covid-19 yang rata-rata tumbang di kisaran 6%-7%. Sedangkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di level yang rendah yakni sebesar 82,5%.

Kondisi ini merupakan hal yang wajar karena para pengusaha sedang mengurangi *balance* kreditnya di bank. Kondisi permodalan perbankan juga terpantau terjaga dengan tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 24,5%. Sedangkan tingkat risiko kredit pada rasio NPL *gross* sebesar 3,17% per Januari 2021. Kredit pada awal tahun mengalami pertumbuhan positif walaupun masih dalam fase kontraksi sebesar -1,92% (Jakarta, medcom.id).

### Grafik 1.1

#### Kondisi Rasio Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi

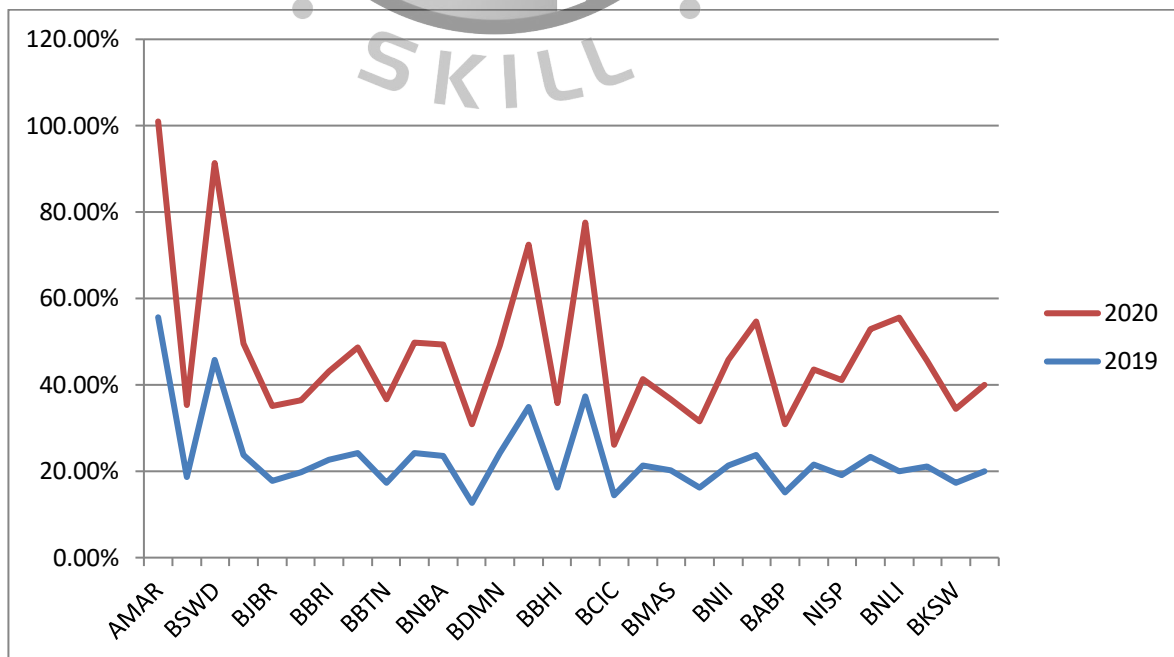




Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Grafik 1.2

**Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Konvensional periode 2019-2020**



<b>Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	55.64%	45.34%
Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	18.67%	16.66%
Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	45.78%	45.49%
Bank Central Asia Tbk	BBCA	23.80%	25.80%
Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	17.71%	17.31%
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	19.70%	16.80%
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	22.55%	20.61%
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	24.28%	24.33%
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	17.32%	19.34%
Bank BTPN Tbk	BTPN	24.20%	25.60%
Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	23.55%	25.80%
Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	12.67%	18.11%
Bank Danamon Tbk	BDMN	24.20%	25.00%
Bank Ganesha Tbk	BGTG	34.90%	37.47%
Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	16.20%	19.61%
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	37.41%	40.08%
Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC	14.53%	11.59%
Bank Mandiri Tbk	BMRI	21.39%	19.90%
Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	20.19%	16.53%
Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	16.18%	15.45%
Bank Maybank Indonesia	BNII	21.38%	24.31%
Bank Mega Tbk	MEGA	23.68%	31.04%
Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15.16%	15.75%
Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	21.57%	22.02%
Bank OCBC NISP Tbk	NISP	19.17%	22.04%
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	23.41%	29.58%
Bank Permata Tbk	BNLI	19.90%	35.70%
Bank Sinarmas Tbk	BSIM	21.08%	24.53%
Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	17.32%	17.10%
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	20.02%	19.98%

Sumber: Laporan Keuangan Bank diolah oleh peneliti, 2021

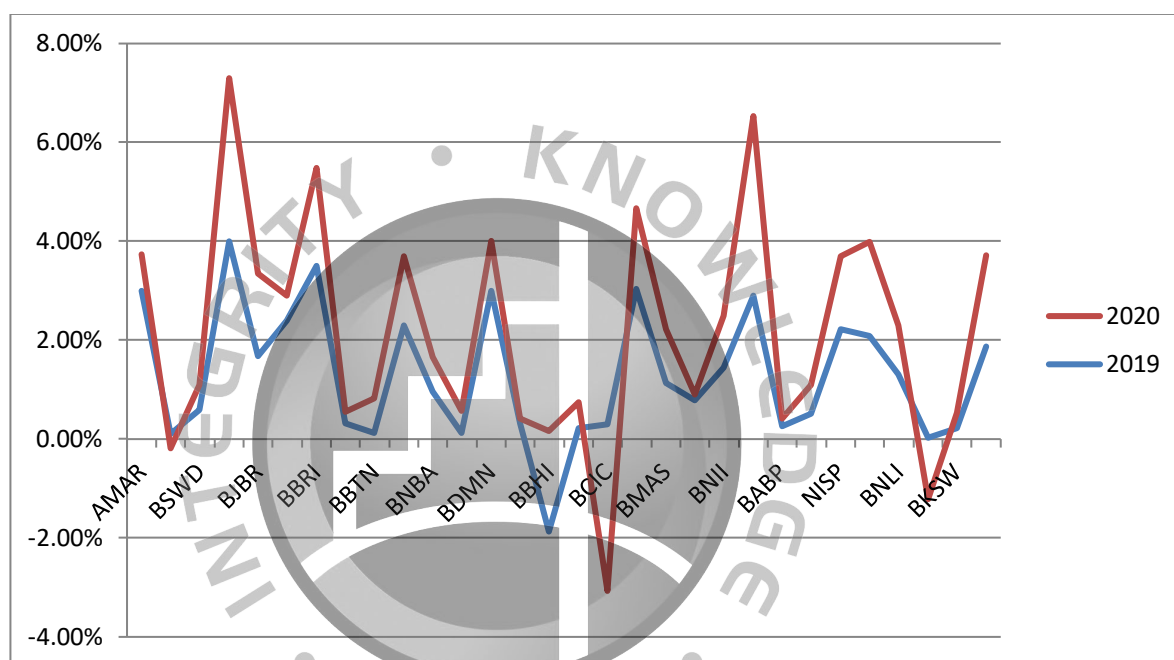
<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
> 8%	Sehat
7,9% - 8%	Cukup Sehat

6,5% - 7,9%	Kurang Sehat
< 6,5%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR

Grafik 1.3

**Return On Assets (ROA) pada Bank Konvensional periode 2019-2020**



Perusahaan	Kode	2019	2020
Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	2.99%	0.74%
Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	0.11%	-0.30%
Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	0.60%	0.49%
Bank Central Asia Tbk	BBCA	4.00%	3.30%
Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	1.68%	1.66%
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	2.40%	0.50%
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	3.50%	1.98%
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	0.31%	0.24%
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	0.13%	0.69%
Bank BTPN Tbk	BTPN	2.30%	1.40%
Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0.96%	0.69%
Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0.13%	0.44%

Bank Danamon Tbk	BDMN	3.00%	1.00%
Bank Ganesha Tbk	BGTG	0.32%	0.10%
Bank Harada Internasional Tbk	BBHI	-1.87%	2.04%
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	0.23%	0.51%
Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC	0.29%	-3.36%
Bank Mandiri Tbk	BMRI	3.03%	1.64%
Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	1.13%	1.09%
Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	0.78%	0.12%
Bank Maybank Indonesia	BNII	1.45%	1.04%
Bank Mega Tbk	MEGA	2.90%	3.64%
Bank MNC Internasional Tbk	BABP	0.27%	0.15%
Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	0.52%	0.57%
Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2.22%	1.47%
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2.08%	1.91%
Bank Permata Tbk	BNLI	1.30%	1.00%
Bank Sinarmas Tbk	BSIM	0.02%	-1.24%
Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0.23%	0.30%
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	1.88%	1.84%

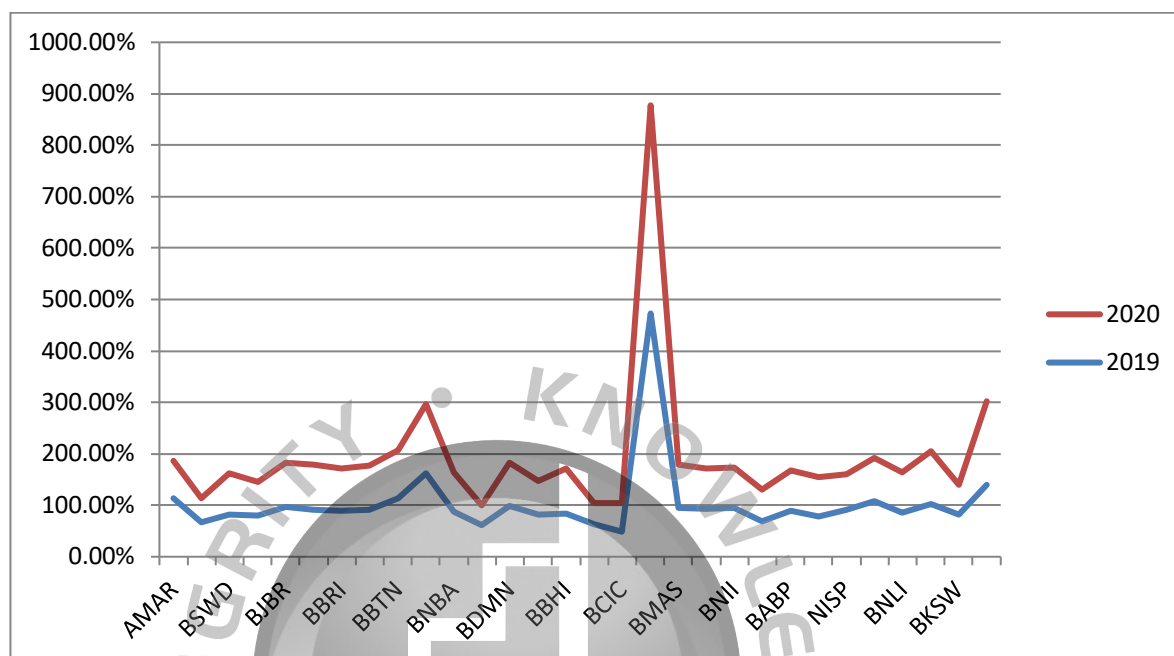
Sumber: Laporan Keuangan Bank diolah oleh peneliti, 2021

Nilai	Kriteria
> 1,21%	Sehat
0,99% - 1,21%	Cukup Sehat
0,76% - 0,99%	Kurang Sehat
< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR

Grafik 1.4

*Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Konvensional periode 2019-2020*



Perusahaan	Kode	2019	2020
Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	112.86%	74.32%
Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	66.47%	46.99%
Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	81.69%	79.89%
Bank Central Asia Tbk	BBCA	80.50%	65.80%
Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	96.07%	86.32%
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	91.50%	87.30%
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	88.64%	83.66%
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	91.59%	84.76%
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	113.50%	93.19%
Bank BTPN Tbk	BTPN	163.00%	134.20%
Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	87.08%	76.57%
Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	60.55%	39.33%
Bank Danamon Tbk	BDMN	98.90%	84.00%
Bank Ganesha Tbk	BGTG	82.76%	64.00%
Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	84.30%	86.89%
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	62.94%	41.26%
Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC	48.77%	56.26%
Bank Mandiri Tbk	BMRI	472.88%	404.61%

Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	94.13%	84.18%
Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	93.34%	77.80%
Bank Maybank Indonesia	BNII	94.13%	79.25%
Bank Mega Tbk	MEGA	69.67%	60.04%
Bank MNC Internasional Tbk	BABP	89.59%	77.32%
Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	79.10%	76.31%
Bank OCBC NISP Tbk	NISP	91.14%	69.52%
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	107.92%	83.26%
Bank Permata Tbk	BNLI	86.30%	78.70%
Bank Sinarmas Tbk	BSIM	101.91%	103.78%
Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	81.95%	56.97%
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	139.91%	162.29%

Sumber: Laporan Keuangan Bank diolah oleh peneliti, 2021

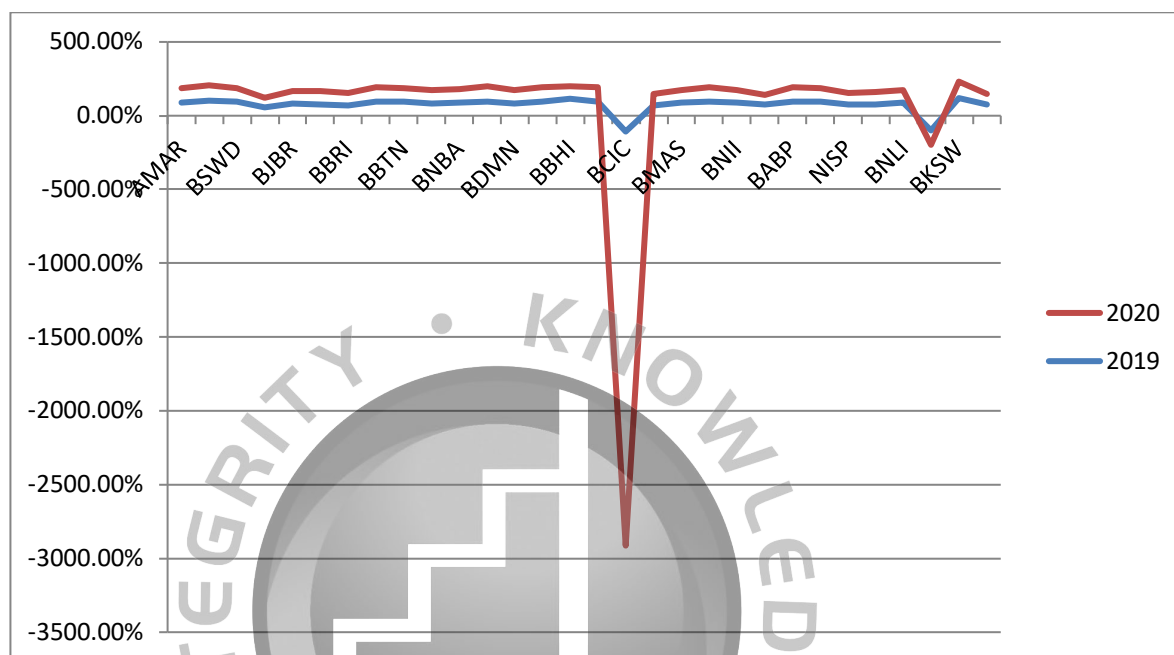
Nilai	Kriteria
< 94,75%	Sehat
94,75% - 98,50%	Cukup Sehat
98,50% - 102,25%	Kurang Sehat
> 102,25%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR

Grafik 1.5

## Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank

Konvensional periode 2019-2020



Perusahaan	Kode	2019	2020
Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	89.44%	96.73%
Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	105.11%	97.75%
Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	94.62%	93.65%
Bank Central Asia Tbk	BBCA	59.10%	63.50%
Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	84.23%	83.95%
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	73.20%	93.30%
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	70.10%	81.22%
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	96.64%	97.12%
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	98.12%	91.61%
Bank BTPN Tbk	BTPN	83.40%	89.50%
Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	89.55%	92.12%
Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	98.12%	98.84%
Bank Danamon Tbk	BDMN	84.50%	88.90%
Bank Ganesha Tbk	BGTG	96.69%	98.40%
Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	116.84%	82.23%
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	96.80%	93.80%

Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC	-107.35%	-2805.85%
Bank Mandiri Tbk	BMRI	67.44%	80.03%
Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	87.10%	87.58%
Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	92.16%	98.41%
Bank Maybank Indonesia	BNII	85.78%	87.83%
Bank Mega Tbk	MEGA	74.10%	65.94%
Bank MNC Internasional Tbk	BABP	95.21%	98.09%
Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	93.18%	92.16%
Bank OCBC NISP Tbk	NISP	74.77%	81.13%
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	77.96%	79.54%
Bank Permata Tbk	BNLI	85.70%	88.80%
Bank Sinarmas Tbk	BSIM	-98.07%	-96.99%
Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	119.43%	111.70%
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	75.75%	74.22%

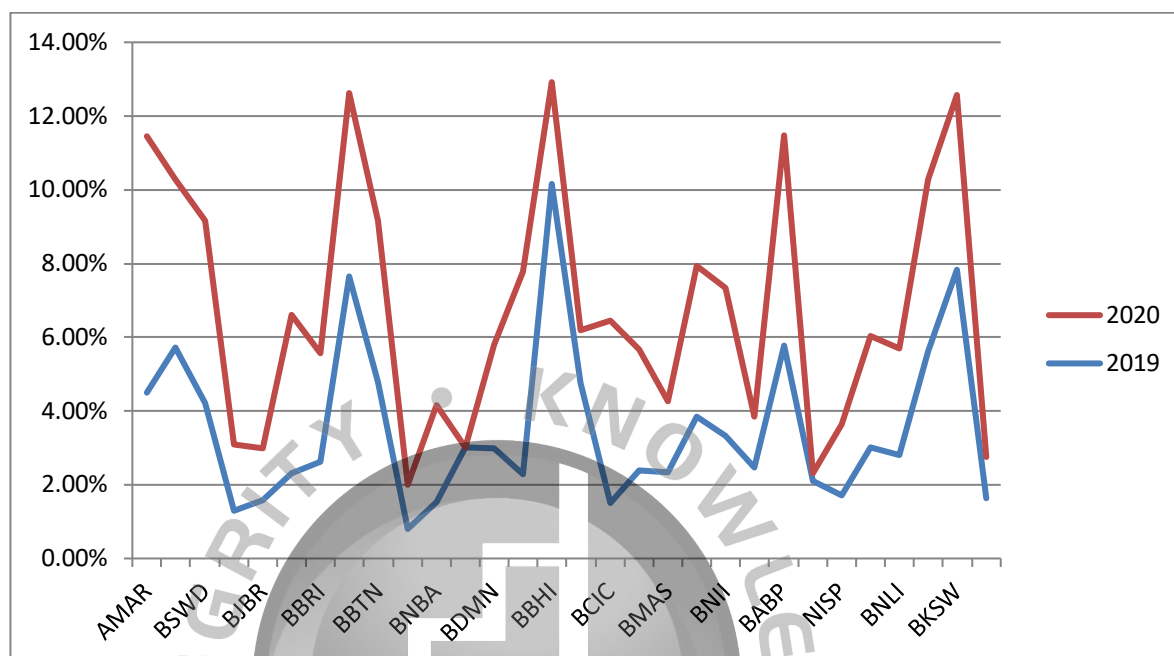
Sumber: Laporan Keuangan Bank diolah oleh peneliti, 2021

Nilai	Kriteria
< 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup Sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR



Grafik 1.6

**Non Performing Loan (NPL) pada Bank Konvensional periode 2019-2020**

Perusahaan	Kode	2019	2020
Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	4.51%	6.93%
Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	5.71%	4.58%
Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	4.22%	4.95%
Bank Central Asia Tbk	BBCA	1.30%	1.80%
Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	1.58%	1.40%
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	2.30%	4.30%
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	2.62%	2.94%
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	7.66%	4.97%
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	4.78%	4.37%
Bank BTPN Tbk	BTPN	0.80%	1.20%
Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	1.53%	2.63%
Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	3.01%	0.00%
Bank Danamon Tbk	BDMN	3.00%	2.80%
Bank Ganesha Tbk	BGTG	2.28%	5.49%
Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	10.16%	2.76%
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	4.76%	1.43%
Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC	1.49%	4.97%

Bank Mandiri Tbk	BMRI	2.39%	3.29%
Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2.34%	1.93%
Bank Mayapada Internasional Tbk	MAY A	3.85%	4.09%
Bank Maybank Indonesia	BNII	3.33%	4.00%
Bank Mega Tbk	MEGA	2.46%	1.39%
Bank MNC Internasional Tbk	BABP	5.78%	5.69%
Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2.09%	0.21%
Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1.72%	1.93%
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	3.02%	3.01%
Bank Permata Tbk	BNLI	2.80%	2.90%
Bank Sinarmas Tbk	BSIM	5.63%	4.66%
Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	7.83%	4.75%
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	1.64%	1.12%

Sumber: Laporan Keuangan Bank diolah oleh peneliti, 2021

Nilai	Kriteria
< 2%	Sehat
2% - 5%	Cukup Sehat
5% - 8%	Kurang Sehat
8% - 12%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No.9/1/PBI/2007

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa hal yang diuraikan untuk identifikasi masalah dalam pokok masalah diatas :

1. Pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan di triwulan I/2020 sebesar 2,97% (yoy), sedangkan di triwulan II/2020 berada di posisi -5,32% (yoy), hal tersebut mengalami penurunan dari tahun 2019 yang sebesar 4,97%.
2. Seluruh bank Indonesia ada yang mengalami penurunan dalam sisi rasio keuangan, dan ada yang mengalami peningkatan dari sisi rasio keuangan.
3. NPL di tahun 2020 meningkat di posisi 3,11% dibandingkan pada akhir 2019 yang berada di level 2,53%.
4. CAR perbankan pada kuartal I/2020 mengalami penurunan sebesar 21,72% dibandingkan pada bulan Desember 2019 yang sebesar 23,31%.
5. ROA secara industry berada di posisi 2,08%, yang dimana mengalami penurunan dari bulan Mei 2019 yang berada di kisaran 2,61%.
6. Per September 2020 LDR bank umum mencapai 83,46%, jauh lebih rendah dari tahun 2019 yang tercatat sebesar 94,43%.
7. Kenaikan BOPO bank umum konvensional berada di level 84,94%, meningkat dari tahun 2019 yang sebesar 80,24%.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang diteliti adalah bank konvensional yang ada di Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling*.
2. Untuk periode penelitian dipilih dua periode dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan (NPL)*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)?
5. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
5. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi di Indonesia yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai bank, dan juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **b. Manfaat Praktis**

### 1. Bagi Dunia Perbankan

Untuk memberikan masukan agar bisa mendukung kinerja keuangan dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi untuk menjadi lebih baik.

### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kinerja keuangan bank konvensional.

### 3. Bagi Jasa Keuangan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai bank umum konvensional dan bank syariah, untuk melihat bagaimana kinerja keuangan bank konvensional.

## **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, yang dimana mengenai Kinerja Keuangan Bank Konvensional beserta data perkembangan industry perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori tentang kinerja keuangan perbankan, bank konvensional, dan kegiatan operasionalnya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengujian hipotesis,

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil analisis dan pembahasan data-data yang sudah diolah dengan menggunakan metode tertentu, menjelaskan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, dan juga menjelaskan analisis dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah.

## **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Membahas tentang kesimpulan hasil akhir dari penelitian yang sudah diolah dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini.